

Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan pada
Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia

Nengah Adi Giantara^{1*}, Muntu Abdullah², Fitriaman³

¹²³Program Studi Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Indonesia
E-mail: nengahadigiantara@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Published: 25 July 2026 Keywords: <i>Sustainability Reporting, Enterprise Value, Tobin's Q, Industrial Sector, Indonesia Stock Exchange</i>	<i>This study aims to examine the effect of sustainability reporting on firm value in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Growing concerns regarding environmental, social, and governance (ESG) issues have encouraged companies to disclose sustainability information as a form of accountability to stakeholders. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 22 companies with a total of 88 observations. Sustainability reporting was measured using the Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) based on the GRI Standards, while firm value was measured using Tobin's Q. Data were analyzed using simple linear regression with IBM SPSS Statistics 23. The results indicate that sustainability reporting has a negative but insignificant effect on firm value ($\beta = -1.095$; $p = 0.341$). In addition, the coefficient of determination (R^2) is 0.011, indicating that sustainability reporting explains only 1.1% of the variation in firm value, while the remaining 98.9% is influenced by other factors outside the research model. These findings suggest that investors still place greater emphasis on financial performance than on sustainability information when making investment decisions. Therefore, sustainability reporting has not yet become a primary determinant of firm value in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>
Artikel Info	Abstrak
Riwayat Artikel Dipublikasi: 25 Juli 2026 Kata kunci: <i>Sustainability Reporting, Nilai Perusahaan, Tobin's Q, Sektor Industrials, Bursa Efek Indonesia</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Meningkatnya perhatian terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 22 perusahaan dengan total 88 observasi. Tingkat pengungkapan sustainability reporting diukur menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) berdasarkan GRI Standards, sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana menggunakan IBM SPSS Statistics 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sustainability reporting berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ($\beta = -1,095$; Sig. = 0,341). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,011 menunjukkan bahwa sustainability reporting hanya mampu menjelaskan 1,1% variasi nilai perusahaan, sedangkan 98,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor masih lebih berfokus pada kinerja keuangan dibandingkan informasi keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator yang sering digunakan untuk menilai tingkat

keberhasilan suatu perusahaan karena mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek usaha dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa

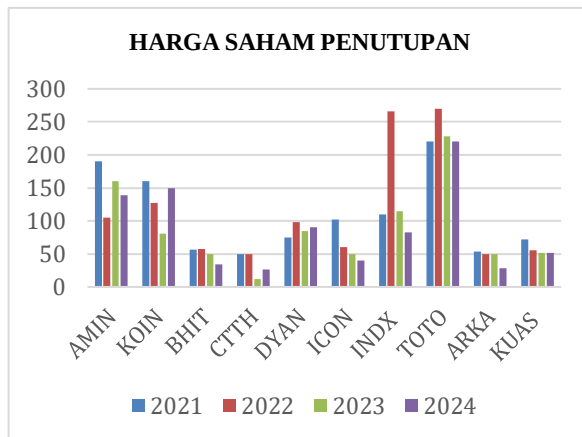
depan (Inayah, 2022). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin baik pula penilaian investor terhadap prospek usaha, stabilitas keuntungan, dan efektivitas tata kelola perusahaan (Alida & Sulastiningsih, 2024). Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama yang diupayakan manajemen untuk menarik investasi dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam perkembangan bisnis modern, faktor non-keuangan semakin diperhatikan sebagai penunjang keberhasilan perusahaan. Tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, perusahaan saat ini dituntut untuk menerapkan praktik bisnis yang memperhatikan dimensi sosial, lingkungan, dan tata kelola guna mendukung keberlangsungan perusahaan di masa depan (Wijaya & Yanti, 2025). Menurut Khan & Sukarno (2024), nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan prospek bisnis yang baik, citra perusahaan yang positif, serta tata kelola yang efektif dan efisien. Seiring perkembangan dunia bisnis modern, investor semakin mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Pentingnya peningkatan nilai perusahaan semakin relevan pada sektor industri yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik

yang dikutip dalam Masitoh & Susanto (2024), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2024 tercatat sebesar 5,05% secara *Year on Year* (YoY), sedikit mengalami perlambatan dibandingkan kuartal sebelumnya yang mencapai 5,11% YoY. Meskipun sektor industri pengolahan nonmigas masih menjadi salah satu penyumbang utama Produk Domestik Bruto (PDB), laju pertumbuhannya mengalami perlambatan dari 5,17% menjadi 4,89%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor industri menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari tekanan pasar maupun tuntutan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, fluktuasi harga saham yang terjadi pada sejumlah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 menunjukkan adanya perubahan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan (Gambar 1). Grafik tersebut menyajikan perkembangan harga saham beberapa perusahaan sektor industri yang diwakili oleh emiten berkode AMIN, KOIN, BHIT, CTTH, DYAN, ICON, INDX, TOTO, ARKA, dan KUAS selama periode 2021–2024. Fluktuasi harga saham pada perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan berbagai informasi dalam menilai prospek perusahaan, termasuk informasi yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.



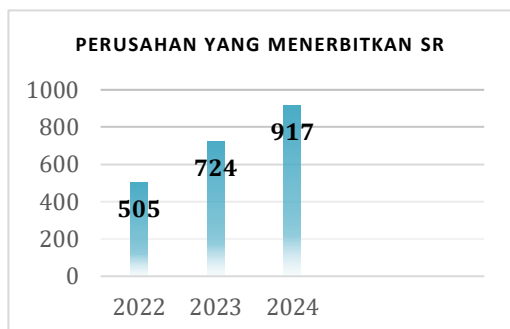
Gambar 1. Grafik perubahan harga saham pada beberapa perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 (Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti 2026)

Berbagai upaya dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, antara lain melalui peningkatan profitabilitas, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, penguatan struktur modal, serta peningkatan transparansi informasi kepada investor. Salah satu bentuk transparansi yang saat ini memperoleh perhatian luas adalah pengungkapan informasi keberlanjutan melalui *sustainability reporting* (Dewi et al., 2025). Melalui laporan tersebut, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya dalam mengelola aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bertanggung jawab sehingga mampu membangun kepercayaan investor dan meningkatkan reputasi perusahaan.

Sustainability reporting adalah jenis laporan yang menguraikan kinerja perusahaan dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui laporan ini, perusahaan dapat menegaskan akuntabilitas dan komitmennya terhadap praktik bisnis berkelanjutan kepada berbagai pihak yang

berkepentingan (Puspita & Jasman, 2022). Laporan keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi perusahaan, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun citra positif dan meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat maupun investor. Di Indonesia, pentingnya *sustainability reporting* semakin diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan secara berkala.

Implementasi *sustainability reporting* di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan meningkat dari 505 perusahaan pada tahun 2022 menjadi 724 perusahaan pada tahun 2023 dan mencapai 917 perusahaan pada tahun 2024 (Pratiwi, 2025). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mulai menyadari pentingnya pengungkapan informasi keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis dan sarana untuk memperoleh kepercayaan investor. Melalui *sustainability reporting*, perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai upaya keberlanjutan yang telah dilakukan. Informasi tersebut berpotensi membentuk persepsi positif investor terhadap perusahaan dan pada akhirnya mendukung terciptanya nilai perusahaan yang lebih baik (Wulandari & Suwarno, 2025).



Gambar 2. Grafik peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan (SR) (Sumber: OJK)

Sustainability reporting juga berperan dalam mengurangi ketidakpastian informasi yang dihadapi investor. Laporan yang disusun secara jelas dan menyeluruh dapat mendukung investor untuk memahami kinerja perusahaan dengan lebih lengkap, tidak hanya dari segi finansial tetapi juga dari perspektif sosial dan lingkungan (Winarsih & Sisdianto, 2024). Dengan demikian, *sustainability reporting* berpotensi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industri karena karakteristik operasional sektor tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan isu keberlanjutan. Aktivitas produksi yang intensif, penggunaan sumber daya alam dan energi dalam jumlah besar, serta potensi pencemaran lingkungan menjadikan sektor ini berada di bawah pengawasan yang tinggi dari regulator maupun masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sektor industri menghasilkan lebih dari 58 juta ton limbah B3 pada tahun 2023 dan sebagian di antaranya belum tertangani secara optimal (Antara News, 2024). Oleh karena itu,

transparansi melalui *sustainability reporting* menjadi aspek penting dalam menjaga legitimasi perusahaan serta memperoleh kepercayaan investor.

Keterkaitan antara *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan dapat dipahami melalui pendekatan *signalling theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menyampaikan informasi tertentu kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kualitas dan prospek bisnis yang dimiliki. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian investor dalam menilai kondisi perusahaan (Monika & Murniati, 2023). Melalui *sustainability reporting*, perusahaan dapat menyampaikan berbagai informasi terkait upaya keberlanjutan yang telah dilakukan, sehingga mencerminkan tanggung jawab dan komitmennya terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Sementara itu, teori agensi menjelaskan bahwa pengungkapan informasi yang lebih luas dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui peningkatan transparansi (Natour et al., 2022). Dengan demikian, *sustainability reporting* diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo et al. (2022) mengungkapkan bahwa *sustainability reporting* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian

Susianto & Wirakusuma (2024) menunjukkan bahwa *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara pengungkapan *sustainability reporting* dan nilai perusahaan masih menjadi perdebatan serta belum menghasilkan kesimpulan yang seragam.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan kedua variabel tersebut, terutama pada perusahaan sektor industrial yang memiliki dampak dan keterkaitan yang cukup besar terhadap aspek lingkungan maupun sosial. Selain itu, meningkatnya implementasi *sustainability reporting* di Indonesia belum sepenuhnya diikuti oleh bukti empiris yang konsisten mengenai manfaat ekonominya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan bukti empiris mengenai apakah *sustainability reporting* mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah apakah laporan keberlanjutan memengaruhi nilai perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan menganalisis keterkaitan antara pengungkapan *sustainability reporting* dan nilai perusahaan pada sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan terkait. Populasi penelitian terdiri atas 65 perusahaan sektor industrial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Kriteria mencakup perusahaan yang secara berurutan terdaftar selama masa penelitian, menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten, dan mengikuti pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Dengan kriteria tersebut, ditemukan 22 perusahaan untuk sampel penelitian yang memiliki total 88 data observasi.

Variabel bebas dalam studi ini adalah laporan keberlanjutan, yang diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan panduan GRI Standards melalui metode penilaian (Prayoga & Aini, 2025). Skor 1 diberikan untuk item yang diungkapkan, sedangkan skor 0 diberikan untuk item yang tidak diungkapkan. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai

perusahaan, yang diukur dengan rasio Tobin's Q karena dianggap mampu mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan melalui perbandingan antara nilai pasar dan nilai aset perusahaan (Kusnandar et al., 2024).

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan:

MVE (*Market Value of Equity*) = harga saham × jumlah saham beredar.

D (*Debt*) = total liabilitas perusahaan.

TA (*Total Assets*) = total aset perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan studi literatur melalui pengumpulan berbagai referensi, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan pengujian hipotesis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 23. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara umum (Subhaktiyasa et al., 2025). Sementara itu, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Wibowo, 2025). Selanjutnya, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan (Gorap, 2025). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji-t) dan koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan besarnya pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen (Lutfi, 2022).

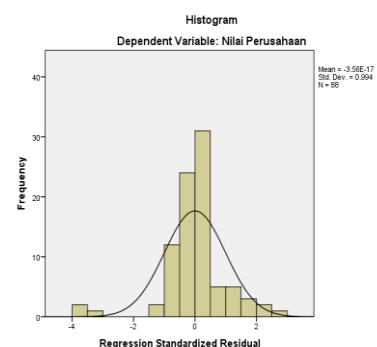
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

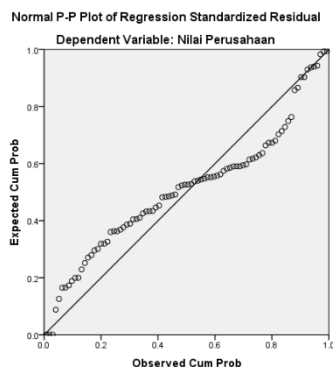
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dalam studi ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan histogram dan analisis *Normal Probability Plot* untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Hasil Uji Normalitas
(Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan IBM Statistik 23, Tahun 2026)

Berdasarkan Gambar 3. residual menunjukkan distribusi yang normal, yang dapat dilihat dari bentuk grafik menyerupai kurva lonceng serta pola yang simetris dan tidak condong ke sisi kanan maupun kiri. Dengan demikian, model regresi dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, hasil pengujian menggunakan *Normal Probability Plot* (P-P Plot) ditunjukkan pada Gambar 4.

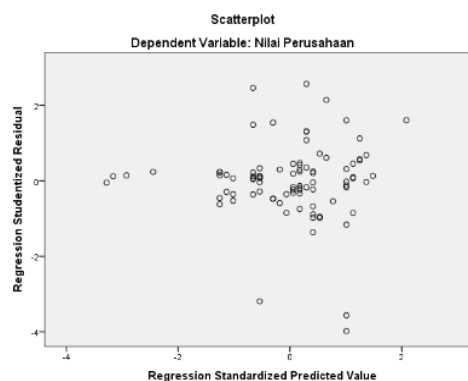


Gambar 4. Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas (Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan IBM Statistik 23, Tahun 2026)

Berdasarkan Gambar 4. terlihat bahwa sebanyak 88 data observasi tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah penyebarannya. Pola tersebut mengindikasikan bahwa residual dalam model memiliki distribusi yang mendekati normal. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi sehingga model layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi. Hasil scatterplot pada Gambar 5 menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y, baik di atas maupun di bawah garis, tanpa menunjukkan pola yang jelas.



Gambar 5. Grafik Scatterplot (Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan IBM Statistik 23, Tahun 2026)

Sebaran yang acak ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara residual di satu periode pengamatan dengan residual di periode sebelumnya dalam model regresi. Adanya hubungan tersebut mengindikasikan terjadinya autokorelasi yang dapat memengaruhi keakuratan hasil estimasi. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya autokorelasi sehingga residual antarperiode bersifat independen.

Tabel 1. Durbin Watson (Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan IBM Statistik 23, Tahun 2026)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.103 ^a	.011	-.001	.89462	1.991

a. Predictors: (Constant), *Sustainability reporting*

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,991. Dengan jumlah observasi sebanyak 88 dan satu variabel independen pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai batas atas (du) sebesar 1,6762 dan nilai 4-du sebesar 2,3238. Nilai DW berada di antara du dan 4-du ($1,6762 < 1,991 < 2,3238$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi

asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menentukan apakah hubungan yang dihasilkan positif atau negatif. Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan menggunakan SPSS versi 23, menghasilkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (*Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan IBM Statistik 23, Tahun 2026*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.412	.296		4.779	.000
	<i>Sustainability reporting</i>	-1.095	1.143	-.103	-.958	.341

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$Y = 1,412 - 1,095X + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 1,412 menunjukkan bahwa apabila variabel *Sustainability reporting* (X) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan (Y) diperkirakan sebesar 1,412. Sementara itu, koefisien regresi *Sustainability reporting* sebesar -1,095 menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Artinya, setiap

peningkatan satu satuan pada *Sustainability reporting* cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 1,095 satuan.

Namun demikian, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,341 yang lebih besar dari 0,05, hubungan negatif tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, *Sustainability reporting* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang menjadi objek penelitian.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t Statistik (Uji Parsial)

Merujuk pada Tabel 2, variabel *Sustainability reporting* menunjukkan nilai t_{hitung} -0,958 dan tingkat signifikansi 0,341. Nilai signifikansi itu lebih besar dari 0,05 ($0,341 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa laporan keberlanjutan tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, perubahan tingkat pengungkapan *Sustainability reporting* belum terbukti memengaruhi nilai perusahaan selama periode penelitian

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Merujuk pada Tabel 1, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,011. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaporan keberlanjutan hanya mampu menerangkan 1,1% variasi nilai perusahaan, sementara 98,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model studi.

Rendahnya nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa *Sustainability reporting* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor industri. Nilai perusahaan diduga lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, kondisi pasar, dan faktor ekonomi lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penemuan ini mengindikasikan bahwa informasi yang disajikan melalui laporan keberlanjutan masih belum menjadi faktor utama bagi investor saat menilai perusahaan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor masih lebih berorientasi pada informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Indikator seperti profitabilitas, pertumbuhan laba, dan kondisi keuangan perusahaan cenderung memperoleh perhatian yang lebih besar dibandingkan informasi nonkeuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan (Wijaya & Yanti, 2025). Oleh karena itu, keberadaan laporan keberlanjutan belum dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan di sektor industri.

Dalam perspektif teori sinyal, perusahaan yang memiliki prospek dan kinerja yang baik umumnya terdorong untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas kepada publik sebagai bentuk transparansi dan upaya membangun kepercayaan investor (Anisah & Wahyuni, 2025). Laporan keberlanjutan adalah salah satu alat yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menunjukkan dedikasinya terhadap faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola. Salah satu penyebab yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan yang masih bervariasi dan belum sepenuhnya

memenuhi standar yang ditetapkan dalam pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 (Hanafi et al., 2025).

Di samping itu, temuan penelitian ini juga dapat diuraikan melalui teori keagenan. Teori tersebut menyatakan bahwa pengungkapan informasi perusahaan berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Sumady & Ginting, 2024). Melalui *sustainability reporting*, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan transparansi serta memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan transparansi tersebut belum berhasil mendorong peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor masih belum menjadikan *sustainability reporting* sebagai dasar utama dalam mengevaluasi perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Susianto & Wirakusuma (2024), yang menyimpulkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa investor lebih memprioritaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan informasi keberlanjutan yang diungkapkan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Wardoyo et al. (2022) yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan citra perusahaan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan

bahwa dampak laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk mutu pengungkapan laporan keberlanjutan dan pandangan investor terhadap informasi keberlanjutan yang diberikan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021–2024. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa *Sustainability reporting* tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Sustainability reporting* belum dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan selama periode studi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para investor di sektor industri cenderung lebih mengutamakan informasi keuangan sebagai landasan utama dalam membuat keputusan investasi dibandingkan dengan informasi keberlanjutan yang terdapat dalam laporan keberlanjutan. Selain itu, nilai perusahaan diduga lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan keadaan pasar. Karena itu, perusahaan harus meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan dan juga mempertimbangkan faktor-faktor dasar yang dapat

memengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alida, A. P., & Sulastiningsih. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia Stie Widya Wiwaha*, 4(1), 59–69.
- Anisah, N., & Wahyuni, Y. (2025). Mengungkap Makna Laporan Keberlanjutan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Melalui Pendekatan Behavioral Finance. *Jurnal Ekonomika*, 16(3), 588–601.
- Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). Pengungkapan Sustainability Report : Peran Kinerja Keuangan , Good Corporate Governance , Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1).
<https://doi.org/10.18196/Rabin.V9i1.24877>
- Gorap, S. I. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 3(4), 161–168.
- Hanafi, A. A., Lestari, C. W., Suwarno, E. M., & Arifin, L. S. (2025). Analisis Pengungkapan Sustainability Reports. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 5(1), 326–343.
- Inayah, Z. (2022). *Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan)*. 3(2), 788–795.
- Khan, F., & Sukarno, S. (2024). International Journal Of Current Science Research And Review The Influence Of Good Corporate Governance On Firm Value Before And During Covid-19 In Indonesia. *International Journal Of Current Science Research And Review*, 07(04), 2214–2229.
<https://doi.org/10.47191/Ijcsrr/V7-I4-26>
- Kusnandar, S. S., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Nilai Perusahaan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal Of Social And Economics Research*, 6(1), 921–932.
- Lutfi, A. M. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Pt Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2.
- Masitoh, S., & Susanto, V. Y. (N.D.). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melambat Jadi 5,05% Di Kuartal Ii 2024. *Kontan*.
- Monika, S. R., & Murniati. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022)*. 01(03), 158–168.
- Natour, A. R. Al, Meqbel, R., Kayed, S., & Zaidan, H. (2022). The Role Of Sustainability Reporting In Reducing Information Asymmetry : The Case Of Family- And Non-Family- Controlled Firms. *Sustainability*.
<https://doi.org/10.3390/Su14116644>
- Prayoga, S. P. A., & Aini, N. (2025). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Listing Sektor Pertambangan Di Bei Yang Menerbitkan Sustainability Report Periode 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 145–151.
- Puspita, N., & Jasman. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan

- Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryanic, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 96–104.
- Sumady, A. R., & Ginting, Y. L. B. (2024). Apakah Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan Csr, Dan Sustainability Assurance Meningkatkan Nilai Perusahaan? *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 5(2).
- Susianto, T. N., & Wirakusuma, M. G. (2024). Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris Implementasi Gri 2021 Di Bei. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 12370–12380.
- Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Nabbilah, S. N. (2022). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan Dari Tahun 2018-2020) Proxy : Pbv (Price To Book Value). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 2–7.
- Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan Eviews Dalam Pengujian Data Panel Untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual Dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.18196/Rabin.V9i1.26898>
- Wijaya, K., & Yanti, L. D. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Solvabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Eco-Fin: Economics And Financial*, 7(3). <https://doi.org/10.32877/Ef.V7i3.3142>
- Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran Laporan Keuangan Dalam Menilai Transparansi Dan Keberlanjutan Bank Syariah. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12).
- Wulandari, H. D., & Suwarno. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting , Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Journal Of Culture Accounting And Auditing*, 4(1), 165–179.